

WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MADRASAH DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BLITAR

Bagus Cahyanto^{1*}, Maskuri²

Universitas Islam Malang, Indonesia

*email korespondensi: email: baguscahyanto@unisma.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 31-03-2025
Diterima: 13-05-2025
Diterbitkan: 24-06-2026

Keyword:

Workshop; implementation of the independent curriculum; LP Ma'arif NU Blitar.

Kata Kunci:

Workshop; implementasi kurikulum merdeka; LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The independent curriculum is a curriculum that emphasizes learning flexibility and strengthening the Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profiles. A comprehensive understanding can maximize its application in madrasas. In an effort to support the implementation of this curriculum, community service activities were held in the form of workshops for madrasa teachers under the auspices of the LP Ma'arif NU Blitar Regency. This workshop aims to provide a theoretical basis and practical skills in implementing the Independent Curriculum. This workshop activity was carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation involving 200 participants from various levels of education ranging from Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), to Madrasah Aliyah (MA). The evaluation results showed an increase in participants' understanding in compiling the operational curriculum of madrasas, differentiated learning, the Rahmatan lil Alamin Student Profile Strengthening Project, and compiling teaching modules. With this workshop, it is hoped that madrasas will be able to apply the Independent Curriculum effectively, so that it can improve the quality of education in madrasas.

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada fleksibilitas pembelajaran serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Pemahaman secara menyeluruh dapat memaksimalkan penerapannya di madrasah. Dalam upaya mendukung penerapan kurikulum ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dalam bentuk workshop bagi guru-guru madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar. Workshop ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan keterampilan praktis dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan workshop ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan 200 peserta dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah, pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, serta penyusunan modul ajar. Dengan adanya workshop ini diharapkan madrasah mampu mengaplikasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah untuk merespons perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang semakin cepat (Kurniati et al., 2022). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan mengelola praktik pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan metode pembelajaran yang paling efektif, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, budaya, serta potensi yang dimiliki oleh siswa (Ningrum et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan konstruktivisme yang menekankan bahwa pendidikan berbasis pada pengalaman langsung dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum namun juga

mengembangkan segenap keterampilan peserta didik yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Sumantri, 2019).

Salah satu ciri kurikulum merdeka adalah sekolah tidak terikat pada standar pembelajaran yang kaku, satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi yang ada di masing-masing sekolah (Cahyanto et al., 2024). Hal ini dikuatkan dengan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada konsep diferensiasi dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan gaya belajar dan minatnya. Selain itu kurikulum ini juga menekankan pembelajaran dalam upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di madrasah. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik namun juga keterampilan sosial dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan di masa mendatang (Amelia, 2022; Cahyanto et al., 2025). Dalam praktiknya dilapangan tantangan yang sering dihadapi diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya pemahaman sekolah terhadap konsep dan strategi untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan intervensi berupa program pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan layanan pendidikan yang sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka.

Selain itu dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan secara optimal dan benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan individu peserta didik sehingga diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, serta praktisi pendidikan dalam menyediakan dukungan yang memadai bagi satuan pendidikan dalam penerapannya (Damayanti & Ghozali, 2023). Lebih lanjut aspek penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga dilakukan secara komprehensif. Karakter yang ditanamkan tidak hanya terbatas pada aspek akademik namun juga nilai moral, etika, dan sosial yang sejalan dengan identitas bangsa Indonesia (Rahayu et al., 2022). Dengan adanya integrasi pendidikan karakter ke dalam seluruh aspek pembelajaran, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Secara spesifik pemahaman tentang Kurikulum Merdeka menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah sekolah dalam penerapannya. Tanpa pemahaman yang baik dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan penerapan kurikulum ini tidak akan optimal (Mulyani et al., 2023). Oleh karena itu sekolah perlu memiliki wawasan yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, serta strategi implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat mengelola secara efektif dan berorientasi pada peserta didik. Selain itu pemahaman yang kuat tentang kurikulum akan membantu sekolah dalam merancang kurikulum operasional madrasah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah yang memahami kurikulum dengan baik juga akan lebih mampu mengidentifikasi tantangan dan mengembangkan solusi yang tepat dalam proses implementasi kurikulum merdeka (Rahayuningsih, 2022). Penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pendampingan, serta kegiatan lain yang relevan secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di madrasah (Audah et al., 2023).

Hasil wawancara dan komunikasi dengan LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa pemahaman madrasah terhadap Kurikulum Merdeka masih sangat beragam. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan sekolah, latar belakang pendidikan guru, serta pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum sebelumnya. Dalam konteks ini ketidakseimbangan pemahaman ini dapat berdampak pada kesulitan dalam merancang kurikulum dan praktik layanan pendidikan yang ada di madrasah

terutama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop yang tidak hanya sebatas penyampaian materi secara teoritis namun juga mencakup praktik secara langsung dalam mengembangkan perangkat yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka (Wiguna & Tristianingrat, 2022).

Dengan adanya praktik langsung peserta diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka semakin mendalam. Dengan begitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop implementasi kurikulum merdeka dengan harapan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar dapat lebih terjamin. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman guru mengenai prinsip dan konsep dasar Kurikulum Merdeka, sekaligus meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam penerapannya di madrasah. Melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu memahami secara menyeluruh bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di masing-masing sekolah (Cahyanto et al., 2025). Selain itu workshop ini diharapkan menjadi wadah kolaborasi antar guru dan berbagi praktik baik sehingga tercipta komunitas belajar yang saling mendukung agar mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola pendidikan yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah di lingkungan LP Ma'arif Kabupaten Blitar khususnya dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh 200 peserta dan dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi para guru agar dapat belajar, berdiskusi, serta kolaborasi dengan sesama peserta. Workshop ini diselenggarakan di kantor LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar yang berlokasi di Minggirsari, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ini (Budiono et al., 2023). Kegiatan workshop dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh peserta dalam setiap tahapannya. Proses pelaksanaan workshop terdiri dari empat tahapan utama sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dan strategi pembelajaran di madrasah. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan saat pertemuan untuk koordinasi awal dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk memahami kondisi mitra dan aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam kegiatan workshop (Baso et al., 2024). Dari hasil pemetaan tim menemukan beberapa permasalahan utama yang dialami mitra sehingga menjadi kendala dalam proses implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang terlihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Permasalahan Mitra	Keterangan
1	Kurangnya pemahaman dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)	Mitra masih mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen KOM yang sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Terdapat banyak madrasah yang belum memahami komponen utama KOM termasuk relevansi visi-misi lembaga serta program-program yang berpusat pada peserta didik.
2	Kurangnya pemahaman berkaitan dengan konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi	Sebagian guru masih mengalami kebingungan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran sering lebih cenderung menggunakan metode pengajaran yang seragam, sehingga kurang optimal dalam mendukung keberagaman peserta didik di madrasah.
3	Kendala dalam perencanaan dan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, baik dalam pemilihan tema yang relevan, merancang aktivitas, serta pengintegrasian proyek dengan muatan pelajaran yang ada di madrasah sehingga sering dianggap sebagai kegiatan tambahan intrakurikuler.
4	Perlunya penguatan keterampilan dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka	Sebagian guru belum menguasai struktur dan penyusunan modul ajar, termasuk menyusun tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan capaian belajar peserta didik. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang kontekstual untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan tersebut selanjutnya tim pengabdian melakukan analisis untuk menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan workshop. Hasil analisis ini sangat membantu dalam perancangan kegiatan workshop yang tepat sasaran, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendukung penerapan

kurikulum merdeka secara efektif di lembaga mitra (Faliyandra et al., 2024; Nuryadi & Khuzaini, 2024).

2. Desain program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan, tim pengabdian menentukan materi, strategi, dan metode yang digunakan dalam workshop yang secara spesifik bertujuan agar sesuai dengan kondisi peserta serta relevan untuk diterapkan di lingkungan madrasah. Adapun metode yang digunakan dalam workshop ini meliputi (a) pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berbasis karakteristik madrasah, (b) simulasi pembelajaran berdiferensiasi, (c) implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, serta (d) penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini fasilitator memberikan pemaparan materi, penguatan praktik, serta memberi kesempatan peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi pembelajaran. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif untuk memberikan landasan konseptual mengenai beberapa materi inti yang meliputi penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, serta penyusunan modul ajar. Setelah pemaparan materi peserta juga terlibat dalam kegiatan praktik, serta mengikuti simulasi pembelajaran. Melalui kombinasi metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah (Nuryadi & Khuzaini, 2024).

4. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan serta mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini mencakup umpan balik dari peserta, refleksi terhadap hasil workshop, serta rekomendasi untuk peningkatan program mendatang. Dengan adanya refleksi dan umpan balik dari peserta, tim pengabdian berharap program ini dapat terus disempurnakan agar semakin sesuai dengan dinamika pendidikan di madrasah. Selain itu peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan di madrasah masing-masing, membagikan ilmu yang diperoleh kepada rekan sejawat, serta mengembangkan komunitas belajar (Kahfi, 2022). Dengan demikian pengaruh dari workshop ini tidak hanya terbatas pada individu peserta, tetapi juga meluas hingga membentuk ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini akan dibahas secara rinci pada setiap tahapan workshop yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lebih rinci penjelasan setiap tahapan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan koordinasi dan penyusunan administrasi termasuk pengurusan izin kepada madrasah serta

penyusunan dokumen pendukung lainnya. Koordinasi dan penyusunan administrasi ini penting untuk memastikan adanya sinkronisasi antara pihak madrasah serta LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar sehingga program dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Setelah seluruh kebutuhan administratif terpenuhi, tim pengabdian melanjutkan dengan identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi (Cahyanto & Fuady, 2025). Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi mitra termasuk dalam penerapan kurikulum merdeka seperti kendala dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), merancang pembelajaran berdiferensiasi, memahami konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, serta pengembangan modul ajar. Dengan memahami tantangan tersebut tim pengabdian dapat menyesuaikan strategi, metode, dan materi yang akan diberikan kepada peserta.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tim pengabdian menyusun desain program yang mengacu pada permasalahan utama yang ditemukan. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, dimana peserta tidak hanya mendapatkan materi namun juga terlibat langsung dalam praktik langsung seperti penyusunan dokumen KOM, perancangan pembelajaran berdiferensiasi, serta simulasi mengajar. Selain itu workshop menggunakan metode diskusi untuk memberikan ruang bagi peserta dalam berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama atas tantangan yang mereka hadapi (Mulyani et al., 2023). Untuk memastikan keberhasilan program, tim menetapkan mekanisme evaluasi dan refleksi baik melalui observasi langsung maupun pengisian kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Dengan perencanaan yang matang yang berbasis kebutuhan program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif di madrasah.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini fasilitator menyampaikan materi kepada peserta, memfasilitasi praktik, diskusi dan simulasi pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari peserta karena pada kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang kuat dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode penyampaian dalam workshop ini dirancang lebih interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah namun juga dilibatkan secara aktif dalam proses penyampaian materi yang mencakup penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), pembelajaran berdiferensiasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, serta penyusunan modul ajar (Ernawatie et al., 2024). Keempat aspek ini menjadi aspek dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam penerapannya. Fasilitator juga memaparkan materi melalui pendekatan diskusi dan studi kasus sehingga peserta dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan tantangan yang mereka hadapi di madrasah.

Setelah sesi pemaparan materi peserta terlibat dalam praktik langsung untuk menyusun dokumen KOM, dimana peserta dapat mengadaptasi kurikulum nasional

secara umum menjadi lebih operasional sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah mereka. Peserta juga dilatih untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik (Wulansari, 2023). Untuk memperdalam pemahaman peserta workshop dilengkapi dengan simulasi pembelajaran dimana peserta mempraktikkan skenario atau rancangan pembelajaran yang telah mereka buat. Simulasi ini juga memungkinkan peserta untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dirancang dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator maupun sesama peserta. Adapun proses penyampaian materi dan simulasi oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi oleh Fasilitator kepada Peserta Workshop

Peserta juga diberikan pengalaman langsung dalam perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin yang merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka. Dalam sesi ini peserta juga menyusun rancangan proyek yang dapat diterapkan di madrasah mereka. Di sesi akhir peserta dilatih dalam penyusunan modul ajar, peserta diberikan contoh modul yang telah disusun dengan baik kemudian mereka diminta untuk menyusun modul ajar mereka sendiri sesuai dengan muatan pelajaran yang diampu (Asiati & Hasanah, 2022). Penyusunan ini dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dapat bertukar ide dan memperkaya pemahaman mereka. Adapun proses diskusi kolaboratif dalam penyusunan modul ajar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Praktik Simulasi oleh Peserta Workshop

Dengan kombinasi metode yang beragam baik pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, maupun simulasi diharapkan agar peserta dapat memahami materi dengan baik sehingga mereka dapat mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka di madrasah masing-masing. Model workshop ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta, bukan sekadar melalui ceramah satu arah (Maryani & Sayekti, 2023). Dengan demikian workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi guru namun juga sebagai sarana berbagi pengalaman dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif di era pendidikan modern yang terus berkembang.

3. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Evaluasi dalam kegiatan workshop merupakan tahapan penting yang berfungsi untuk mengukur efektivitas program, menilai pencapaian tujuan, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan program. Evaluasi bukan sekadar alat pengukuran keberhasilan namun juga sebagai instrumen reflektif yang dapat mengungkap sejauh mana pelaksanaan workshop memberikan dampak terhadap mitra. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner secara online oleh peserta. Instrumen evaluasi ini dirancang untuk mengukur beberapa aspek penting seperti peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta manfaat yang dirasakan dari seluruh materi yang diberikan meliputi penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, serta penyusunan modul ajar (Cahyanto & Fuady, 2025).

Penggunaan kuesioner berbasis *Google Forms* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi responden, pengumpulan data yang sistematis, serta mempercepat proses analisis data. Peserta menilai pemahaman mereka terhadap materi workshop sekaligus mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti workshop. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiliam (2011) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kompleks dalam pendidikan. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, tim pengabdian juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi jangka panjang. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan setelah workshop berakhir.

Oleh karena itu pendekatan pendampingan berbasis komunitas menjadi solusi strategis untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh dari workshop dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam praktik di madrasah (Baso et al., 2024). Hal ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh Wenger (1998) yang menjelaskan bahwa kelompok atau komunitas profesional yang memiliki minat atau tujuan yang sama dapat membangun ekosistem belajar yang berkelanjutan melalui berbagi pengalaman, refleksi kolektif, serta dukungan timbal balik. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007) model evaluasi berbasis peningkatan kualitas menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program namun juga sebagai instrumen untuk memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan praktik pendidikan.

Dalam konteks ini hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat digunakan untuk merancang program pelatihan lanjutan serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam mendukung implementasi kurikulum di madrasah. Selain itu evaluasi ini juga memberikan wawasan mengenai efektivitas penggunaan metode dalam workshop. Rekomendasi dari hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pelatihan yang lebih menekankan praktik yang memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Budiono et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah khususnya lembaga-lembaga dibawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar. Dengan melibatkan 200 peserta dari berbagai jenjang pendidikan, kegiatan ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), pembelajaran berdiferensiasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, serta penyusunan modul ajar. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta mendapatkan pemahaman teoritis dan juga pengalaman praktik melalui diskusi interaktif dan simulasi pembelajaran yang kedepan harapannya dapat membantu mereka menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan di madrasah masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi antar guru untuk bertukar pengalaman serta strategi terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan hasil yang telah dicapai diharapkan madrasah mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal serta semakin memperkuat kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Di masa mendatang diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan kurikulum ini sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP Ma'arif NU Kabupaten Blitar dan seluruh madrasah di lingkungan Kabupaten Blitar atas dukungan dan partisipasinya dalam menyukseskan kegiatan workshop ini. Semoga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi seluruh pihak, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik di madrasah

DAFTAR RUJUKAN

Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96.

<https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184–2188.
- Baso, F., Hidayat M, W., Ashadi, N. R., Setialaksana, W., & Fadhilatunisa, D. (2024). Training on the Implementation of the Strengthening Student Profile Project of Pancasila PKM at SMK Negeri 7 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 208–214. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3395>
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Cahyanto, B., Fuady, A., & Malang, U. I. (2025). Pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di kota probolinggo. 124–137.
- Cahyanto, B., Suwandayani, B. I., Badaruddin, S., & Haidhar, M. (2024). The Internalization of the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles Dimensions in the Implementation of the Merdeka Curriculum. 22(2), 224–241.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Ernawatie, E., Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, E., Limin, D., Radiafilsan, C., Chairudin, M., & Kristina, D. (2024). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya. *Journal of Education Research*, 5(4), 4594–4603.
- Faliyandra, F., Khoiriyah, K., Cahyanto, B., & Irsadi, F. O. (2024). Pendampingan Kesehatan Reproduksi Remaja, Upaya Mencegah Pernikahan Dini pada Masyarakat Petani Desa Sapih Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 861–876. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9265>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model

- Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nuryadi, N., & Khuzaini, N. (2024). The Project Training on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Mathematics Learning at SMK Assalafiyah Slema. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 150–160.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17.
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519–528.